

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi Luwak adalah jenis kopi yang berasal dari biji kopi yang telah dimakan dan melewati saluran pencernaan binatang, yakni Luwak. Biji kopi yang dikeluarkan dari proses pencernaan luwak mempunyai aroma dan rasa yang unik, yang membuat kopi luwak semakin banyak diburu oleh para penikmat kopi. Tidak ada yang tahu pasti siapa orang yang pertama menggagas ide untuk mengkonsumsi kopi luwak. Bahkan kapan pastinya kopi luwak pertama kali dikonsumsi manusia belum ada bukti yang meyakinkan yang mampu menjawab tentang teka-teki ini. Namun demikian terdapat cerita yang berkembang di masyarakat yang menyebutkan bahwa kopi luwak sudah dikenal sejak masa pemerintahan kolonial Belanda.

Kopi luwak merupakan produk kopi khas Indonesia yang diperoleh dengan cara mengumpulkan biji kopi yang keluar bersama kotoran (*feses*) luwak. Kopi luwak pada mulanya diperoleh dari luwak liar yang hidup secara alamiah. Akan tetapi sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar, maka kopi yang diproduksi dengan luwak saat ini lebih banyak diperoleh dari luwak yang dipelihara.

Kopi luwak memiliki cita rasa yang sangat istimewa karena melalui proses *enzimatis* di dalam saluran pencernaan luwak. Adanya enzim pemecah protein (*protease*) di dalam lambung luwak menyebabkan kadar protein yang lebih rendah pada kopi luwak, sehingga mengurangi rasa pahit. Selain itu kopi luwak juga mengandung kadar kafein yang lebih rendah, sehingga lebih aman bagi penderita penyakit jantung dan lambung (*maag*). Cita rasa khas seperti lemon pada kopi luwak juga disebabkan oleh kadar asam sitrat yang tinggi. Kadar asam sitrat, asam malat dan perbandingan antara kadar inositol dan asam piroglutamat dapat dijadikan penanda (*marker*) untuk menilai keaslian kopi luwak.

Saat ini kopi luwak merupakan suatu produk yang sudah terkenal di dunia internasional, sebagai produk khas Indonesia. Oleh karenanya kopi luwak Indonesia menduduki harga tertinggi di antara semua jenis produk kopi, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Tingginya permintaan konsumen

terhadap kopi luwak dengan harga yang tinggi, maka akhir-akhir ini timbul kreativitas masyarakat untuk memproduksi kopi luwak secara cepat. Hal tersebut berpotensi merugikan konsumen dan citra produk kopi luwak Indonesia.

Kopi luwak yang diproduksi secara cepat pada umumnya mempunyai kualitas kopi yang tidak memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), dan ditemukan adanya pemalsuan atau pencampuran biji kopi luwak dan non luwak. Hal ini sangat merugikan konsumen. Terlebih lagi apabila diproduksi dengan cara-cara yang tidak memenuhi prinsip kesejahteraan hewan dan kehalalan yang dapat merusak citra kopi luwak Indonesia.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ruang lingkup dan aspek di luar kegiatan perkuliahan.
2. Mempersiapkan keterampilan mahasiswa selama perkuliahan sehingga mampu memahami kondisi pekerjaan sesungguhnya.
3. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mampu memadukan perbedaan dan persamaan antara materi perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan dan melaksanakan proses pengolahan kopi luwak
2. Menjelaskan dan melaksanakan proses fermentasi biji kopi dengan memanfaatkan hewan luwak.
3. Menjelaskan dan melaksanakan penangkaran hewan luwak dan perawatannya.

1.2.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam belajar mengenal dunia kerja, serta pemahaman dalam aplikasi teori dalam bangku kuliah.
2. Menambah kemampuan mahasiswa dalam menyiapkan sikap dan mental menghadapi dunia kerja.
3. Memiliki wawasan lebih mengenai alur proses penanganan pra dan pasca panen kopi secara menyeluruh.

1.2.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Pelaksanaan kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini bertempat di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero), yang beralamat di Desa Kalisat Kecamatan Sempol, Kabupaten Bondowoso, Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan dimulai tanggal 1 maret 2016 sampai dengan 31 Mei 2016 (512 jam).